



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN DI ERA 4.0 MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA

Jasmine Eka Paramita

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

[jasmineeka99@gmail.com](mailto:jasmineeka99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya sikap disiplin siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membuat sikap disiplin siswa agar lebih meningkat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif yang ada di sekolah, karena untuk masalah sikap kedisiplinan banyak orang yang menyepelkannya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah diharapkan sikap disiplin siswa dapat menerapkan sikap disiplin tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan adanya kegiatan positif yang ada di sekolah siswa dapat menyibukkan dirinya dan dapat terhindar dari kegiatan negatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskripsi. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas V SD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Tes dan observasi. Pemberian tes yang dimaksud adalah posttest yang dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Kata kunci: Sikap kedisiplinan, kegiatan positif yang ada di sekolah

### Pendahuluan

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Arikunto (2006) berpendapat bahwa : “ peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa”. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di kelas maupun di luar kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah

dengan pemberian pelayanan bimbingan di sekolah, dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidak mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah

Disiplin di sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik siswa dengan menanamkan disiplin pribadi yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu : 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan 3) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah 4) mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar 5) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Disiplin dalam sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka sangat diperlukan adanya Peningkatan sikap disiplin di sekolah pada era 4.0 dan salah satunya adalah melalui kegiatan di sekolah.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan menguraikan data sesuai dengan keadaan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dimana dengan adanya angket ini diharapkan peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dimana tujuan angket yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah sebagai hasil pertimbangan untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Analisis data yang digunakan adalah observasi, dan peneliti bisa mendapatkan data terbaik dari penelitian. Data yang diperoleh dari data kuantitatif adalah: 1. Hasil observasi guru selama proses pembelajaran.

## 2. Mengamati hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Adapun tingkat keberhasilan setelah proses belajar mengajar atau prestasi belajar siswa, peneliti dapat memberikan soal tes tertulis. Setelah siswa menjawab, peneliti dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini: 1. Penilaian tes penilaian. Peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh siswa dan kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas untuk mendapatkan rata-rata. Rata-rata ini diperoleh dengan

Gunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

$$\Sigma N$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

$\Sigma X$  : jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  : jumlah siswa

(Zainal Aqib,2009:40)

Ditentukan dengan menggunakan kriteria

penilaian sebagai berikut:

80 – 100 = sangat baik (A)

70 – 79 = baik (B)

60 – 69 = cukup baik (C)

50 – 59 = kurang (D)

Dimana kriteria penilaian tersebut digunakan untuk ketuntasan hasil belajar siswa apabila mencapai 80% maka siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan pada tema benda disekitarku mendapatkan nilai  $\geq 70$  (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun rumus yang dipakai:

Indeks ketuntasan =  $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

Jumlah seluruh siswa

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas = jumlah siswa

yang mendapat nilai  $\geq 70$ .

Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilah

Arti

<80 %

Sangat tinggi

60-79%

Tinggi

40-50%

Sedang

20-39%

Rendah

>20%

Sangat rendah

(Zainal Aqib,2009:41)

Data hasil observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam diskusi mengikuti pembelajaran model pembelajaran berbasis konteks. Pembelajaran dikatakan berhasil ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru, dan aktivitas siswa ketika menggunakan lingkungan sekitar untuk mempelajari topik lingkungan mata pelajaran. Adapun rincian indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut: (1) Jika tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran guru lebih besar atau sama dengan 80%, pembelajaran dikatakan berhasil. (2) Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa tersebut memiliki tingkat keberhasilan 80% atau lebih dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

(3) Siswa memiliki ketuntasan belajar klasikal, jika siswa dengan nilai 70 memiliki tingkat keberhasilan 80% dalam satu kelas

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dan data tes hasil belajar. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekitar

Sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD dengan benda-benda di sekitar saya pada pokok bahasan bangun datar.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guru dan siswa, perbaikan yang harus dilakukan adalah: (1) Guru diharapkan dapat merangsang semangat dan semangat siswa melalui kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran, dan menggali pemahaman konsep siswa. lebih untuk merangsang minat belajar siswa. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran. (2) Guru diharapkan menggunakan bahasa yang lebih jelas ketika menyampaikan informasi kepada siswa dan melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaannya jawab. Siswa akan terlibat aktif sehingga akan mudah untuk memahami dan mengkonstruktivisme pengetahuan yang baru mereka peroleh. (3) Diharapkan guru lebih bisa mengkonsikan kelas supaya didalam kelas siswa tidak ada yang ramai dan suasana kelas menjasi gaduh.

### **Pembahasan Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, maka peneliti melihat hasil observasi aktivitas guru saat

proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru mempersiapkan sarana pembelajaran yang dapat berupa: RPP, Media dan evaluasi. Guru juga dapat menggabungkan materi yang ada dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih dapat memahami konsep materi yang ada. Karena konsep pengetahuan yang digunakan adalah konstekstual.

## Kesimpulan

Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting di lingkungan sekolah. Sebelum kita meningkatkan kedisiplinan kita terlebih dahulu harus mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan lunturnya kedisiplinan. Setelah itu baru kita mencari tahu bagaimana upaya – upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan salah satunya dengan diadakannya kegiatan MOS yang dilakukan setiap tahun sebagai alat pengenalan siswa – siswi baru tentang sekolah mereka. Sehingga dalam menegakkan kedisiplinan tidak hanya dituntut satu pihak saja, harus dilaksanakan oleh seluruh pihak – pihak yang ada di lingkungan sekolah.

## Daftar pustaka

- Aqib, Zainal.dkk.Penelitian Tindakan Kelas.Bandung:CV Yrama Widya.
- Davies, R. (2015). Industry 4.0 Digitalisation for productivity and growth
- Drath, R., & Horch, A. (2014). Industrie 4.0: Hit or hype?[industry forum]. IEEE industrial electronics magazine, 8(2), pp. 56-58.
- Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 38-39
- Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, hlm.39-40
- Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah,
- Elizabeth Hurlock. 1987. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Heng, S. (2014). Industry 4.0: Upgrading of Germany's Industrial Capabilities on the Horizon
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2011). Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution.
- M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83
- Nawawi. 1985. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.141
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, hlm.142
- Santrock J.W. 2003. Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm.68
- TUU Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:CV Eko Jaya